

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Ma'ahid Kudus

Pendidikan Islam Ma'ahid secara resmi berdiri pada tahun 1937. Pendirinya adalah seorang pemuda cerdas, idealis, dan sederhana, lulusan Universitas al-Azhar Kairo, Mesir, yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pendidikan agama Islam di negerinya. Beliau adalah KH. Abdul Muchit. Latar belakang berdirinya PENDISMA adalah upaya tajdid (pembaharuan) terhadap pemahaman islam yang sebenarnya. PENDISMA mempunyai visi mencetak generasi Islam yang Shalih bagi dirinya sendiri dan Mushlih (penebar kebaikan) bagi masyarakat.

Nama Ma'ahid digunakan untuk pengajian KH. Abdul Muchit karena sesuai dengan pesan guru dan saran dari teman-teman beliau saat menuntut ilmu di Mesir ketika pulang ke Indonesia. Mereka menyarankan agar beliau mendirikan pendidikan agama Islam dengan nama "Ma'ahid ad-Diniyah al-Islamiyyah al-Jawiyah". Oleh karena itu, nama Ma'ahid merupakan pilihan yang berasal dari petunjuk dan saran dari guru serta teman-temannya ketika beliau menempuh pendidikan di Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir.

Namun pada perkembangannya, kata al-Jawiyah dibuang ketika lembaga ini diaktenotariskan pada tahun 1965 dengan nama "Yayasan Pendidikan Islam Ma'ahid" dengan tetap mencamtumkan "Ma'ahid ad-Diniyyah al-Islamiyyah". Menurut Kyai Djamuri pendaftaran Yayasan pendidikan Islam Ma'ahid ke notaris bertujuan agar diakui oleh pemerintah dan memungkinkan untuk memperoleh bantuan-bantuan pendidikan baik berupa fisik maupun finansial.¹

Setelah pulang menuntut ilmu, KH. Abdul Muchit menerapkan ilmunya di Indonesia dengan mendirikan

1 Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari arsip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha dan observasi oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2023.

Taswiquth Thullab Salafiyah (TBS) terlebih dahulu, sebelum kemudian mendirikan Madrasah Tsanawiyah Ma'ahid Kudus. Beliau memulai perjalanan merintis sistem pendidikan yang diidamkannya, memberikan pelajaran lughot al-Qur'an dengan sistem sorogan, karena menurutnya, sistem sorogan lebih efektif dalam mendalami al-Qur'an. Dalam kurun waktu dua tahun, jumlah santri di MTs mencapai ratusan, menandakan keberhasilan pendirian dan implementasi sistem pendidikan tersebut. Namun, dengan berjalannya waktu, MTs Ma'ahid mengalami kemajuan yang ditandai dengan meningkatnya minat santri belajar di sana. Hal ini mengakibatkan kurangnya tenaga pengajar, sehingga banyak alumni pertama yang dijadikan tambahan guru. Dengan tekad menjaga sanad keilmuannya, KH. Abdul Muchit membuat panduan sendiri untuk mengajar di Ma'ahid, sebuah tradisi yang berlangsung dari generasi ke generasi, sebagai upaya untuk melestarikan dan mengembangkan sistem pendidikan yang beliau dirintis

Perkembangan selanjutnya, MTs Ma'ahid berusaha mengaktualisasi diri sebagai lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah. Pada tahun 1961, ma'ahid memutuskan untuk menerapkan kurikulum yang sesuai dengan pedoman pemerintah ke dalam sistem pembelajaran, tanpa meninggalkan ciri khas kurikulum intern Ma'ahid yang telah ada. Sejak saat itu, MTs Ma'ahid telah berhasil mengintegrasikan dengan baik antara kurikulum pemerintah dan kurikulum khas Ma'ahid, sebuah upaya yang terus dipertahankan hingga saat ini.²

b. Visi dan Misi

1) Visi Madrasah

Terbentuknya pribadi muslim yang sholih bagi dirinya sendiri dan mushlih (penebar keshalihan) bagi Masyarakat serta siap menjawab tantangan zaman.

2) Misi Madrasah

- a) Menerapkan 5 prinsip kepribadian siswa (berakidah lurus, beribadah benar, berakhlak

² Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari arsip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha dan observasi oleh peneliti pada tanggal 22 Oktober 2023

- mulia, berwawasan luas dan berbadan sehat) dalam diri siswa.
- b) Mengakrabkan siswa dengan al-Qur'an dan Hadits
- c) Memperkaya siswa dengan ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.
- d) Membina siswa menjadi da'i yang siap terjun ke Masyarakat dan aktif dalam perjuangan menegakkan agama Islam. 3

c. Sumber Daya Manusia

Disetiap kelembagaan sekolah pada setiap proses pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan pembelajarannya maka diperlukan kemampuan memenuhi semua komponen pembelajaran. Diantara yang termasuk komponen pembelajaran adalah siswa sebagai sumber daya manusia. Siswa adalah orang yang menempuh masa studi di suatu lembaga pendidikan baik tingkat dasar, menengah maupun atas.

Jumlah siswa yang tiap tahunnya mengalami peningkatan, menjadikan suatu kebanggaan tersendiri bagi madrasah. Disamping itu juga perlu adanya peningkatan kualitas baik dari segi akademik maupun non akademik, agar kuantitas peserta didik yang semakin meningkat setiap tahunnya harus seimbang dengan peningkatan kualitas. Berikut ini adalah data siswa di MTs Ma'ahid Kudus.

Tabel 4. 1
Data Statistik Siswa MTs Ma'ahid Kudus

Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Nama Wali Kelas
VII A (Pondok Reguler Putri)	0	33	33	Marfu'ah, S.Pd.
VII B (Reguler Putri)	0	30	30	Maya Asriana, S.Pd.

3 Hasil Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari arsip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Oktober 2023.

VII C (Tahfidh Putri)	0	28	28	Nailis Sa'adah, S.Pd.
VII D (Pondok Reguler Putri)	0	29	29	Zidni Amalia, S.Pd.
VII E (Pondok Reguler Putra)	35	0	35	Makhfud Sidiq, S.T
VII F (Reguler Putra)	34	0	34	Aris Harnawan, S.Pd.
VII G (Reguler Putra)	35	0	35	Yusuf Abdullah, S.Pd.
VII H (Tahfidh Putra)	19	0	19	Miftah Faridl, Lc.
	123	120	243	
VIII A (Pondok Reguler Putri)	0	36	36	Siti Suryati, S.Pd.I.4
VIII B (Reguler Putri)	0	43	43	Rosyida Qonita, S.S
VIII C (Reguler Putri)	0	24	24	Ari Ida Chahyani, S.Si
VIII D (Tahfidh Putra)	33	0	33	Sholichul Mubarrok, Lc.

4 Hasil Dokumentasi Data Peserta Didik MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari arsip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Oktober 2023.

VIII E (Pondok Reguler Putra)	27	0	27	Amirul Mu'minin, S.H
VIII F (Reguler Putra)	26	0	26	Agus Salim, S.Pd.
VIII G (Reguler Putra)	30	0	30	Hasan Fauzi, S.Pd.
VIII H (Tahfidh Putra)	21	0	21	Arif Maulana, Lc.
	137	103	240	
IX A (Pondok Reguler Putri)	0	33	33	Chayatun Ni'mah, S.Pd.5
IX B (Reguler Putri)	0	30	30	Ami Fultianingsih, S.Pd.
IX C (Reguler Putri)	0	31	31	Maftukhatin Ni'mah, S.Pd
IX D (Tahfidh Putri)	0	22	22	Yusnita Rahmawati, M.Pd
IX E (Campuran Putra)	40	0	40	Himawan Ari Subekti, S.Pd.
IX F (Reguler Putra)	35	0	35	Dwi Handono, S.Pd

5 Hasil Dokumentasi Data Peserta Didik MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari arsip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Oktober 2023.

IX G (Tahfidh Putra)	29	0	29	Khilmi Hermawan, S.T
IX H (Tahfidh Putra)	17	0	29	Muhammad Ircham, Lc.
	121	116	237	
Jumlah	381	339	720	6

2. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

1) Data Hasil Belajar Akidah Akhlak

Untuk memperoleh data variabel X dalam penelitian ini, menggunakan nilai dari UAS (Ujian Akhir Semester) pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023.

Tabel 4. 2.
Data Variabel X

No	Nama	Nilai
1	Nafa'u Fitria	92
2	Riefqi Saiful	87
3	Nida' Khofiyya	88
4	Achmad Nu'man	80
5	Norma Ayu	79
6	Rifqi Maulana	85
7	Adrian Hafiz	88
8	Dyfia Najwa	83
9	Arinal Khaq	77
10	Muh Aufa	88
11	M. Ali Ghufron	81
12	Dimas Adi S.	82
13	Sayyid Sabiq	81
14	Alif rifa'i	86
15	Clarissa Cleovila	89

6 Hasil Dokumentasi Data Peserta Didik MTs Ma'ahid Kudus, dikutip dari arsip MTs Ma'ahid Kudus di ruang tata usaha pada tanggal 22 Oktober 2023.

16	M. Danish	78
17	Thalhah Nur	94
18	Faza Khoirunnisa	86
19	Fajar Sa	84
20	M. Faruq Amri	90
21	Sovia Alayya	92
22	Arjun Maulana	91
23	Nisrina Salsabila	88
24	Ahmad Kayana	80

Setelah memperoleh skor hasil belajar Akidah Akhlak, selanjutnya menentukan mean, dan interval/rentang nilai. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Akidah Akhlak

No	Kelas Interval	F	%
1	77-79	3	13%
2	80-82	5	21%
3	83-85	3	13%
4	86-88	7	29%
5	89-91	3	13%
6	92-94	3	13%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada rentang skor 86-88, dengan responden sebanyak 7, pada presentase 29%. Adapun frekuensi terendah terdapat pada rentang skor 77-79 dengan 3 responden, pada presentase 13%.

Setelah memperoleh distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan standar deviasi nilai serta kualitasnya dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dari proses ini, diperoleh output:

Tabel 4. 4
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Akidah Akhlak	24	77	94	85.37	4.844
Valid N (listwise)	24				

Pada tabel descriptive statistic diketahui nilai standar deviasi sikap tawaduk sebesar 4,844.

Tahap selanjutnya menentukan nilai kualitas variabel:

$$M_x + 1,5 SD_x = 85,37 + 1,5 (4,844) = 92,636$$

$$M_x + 0,5 SD_x = 85,37 + 0,5 (4,844) = 87,792$$

$$M_x - 0,5 SD_x = 85,37 - 0,5 (4,844) = 82,948$$

$$M_x - 1,5 SD_x = 85,37 - 1,5 (4,844) = 78,104$$

Tabel 4. 5
Kualitas Variabel

Rata-rata	Interval	Kriteria	Kriteria
85,37	93 keatas	Sangat Baik	Cukup Baik
	88-92	Baik	
	83-87	Cukup Baik	
	78-82	Kurang Baik	
	78 kebawah	Sangat Kurang	

Dari tabel diatas, membuktikan bahwa variabel independent berada pada kriteria "cukup baik", dengan rata-rata 85,37 dalam interval 83-87.

2) Data Sikap Tawaduk Siswa

Data sikap tawaduk diperoleh melalui angket yang didistribusikan kepada 24 siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut penilaian angket variabel Y:

Tabel 4. 6
Data Angket Variabel Y

No	Nama	Nilai
1	Nafa'u Fitria	55
2	Riefqi Saiful	51

3	Nida' Khofiyya	52
4	Achmad Nu'man	51
5	Norma Ayu	49
6	Rifqi Maulana	54
7	Adrian Hafiz	52
8	Dyfia Najwa	52
9	Arinal Khaq	46
10	Muh Aufa	53
11	M. Ali Ghufron	53
12	Dimas Adi S.	54
13	Sayyid Sabiq	50
14	Alif rifa'i	54
15	Clarissa Cleovila	54
16	M. Danish	47
17	Thalhah Nur	55
18	Faza Khoirunnisa	55
19	Fajar Sa	55
20	M. Faruq Amri	53
21	Sovia Alayya	52
22	Arjun Maulana	52
23	Nisrina Salsabila	54
24	Ahmad Kayana	52

Setelah memperoleh skor angket mengenai sikap tawaduk siswa, selanjutnya menentukan mean, dan interval/rentang nilai. Sehingga diperoleh distribusi frekuensi hasil sikap tawaduk:

Tabel 4. 7

Distribusi Frekuensi Sikap Tawaduk Siswa

No	Kelas Interval	F	%
1	46-47	2	8%
2	48-49	1	4%
3	50-51	3	13%
4	52-53	9	38%
5	54-55	9	38%
Jumlah		24	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas, terlihat bahwa skor angket terbanyak pada sikap tawaduk siswa terdapat pada rentang skor 54-55, dengan jumlah responden

sebanyak 9, atau sebesar 38% dari total responden. Sementara itu, skor angket terendah terdapat pada rentang skor 48-49 dengan hanya 1 responden, yang mencakup sekitar 4% dari total responden.

Setelah melakukan distribusi frekuensi, langkah analisis berikutnya adalah mencari standar deviasi menggunakan perangkat lunak SPSS, berikut hasil outputnya:

Tabel 4. 8.

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Hasil Sikap Tawaduk Siswa	24	46	55	52.29	2.404
Valid N (listwise)	24				

Pada tabel descriptive statistic diketahui nilai standar deviasi sikap tawaduk sebesar 2,404.

Tahap selanjutnya menentukan nilai kualitas variabel:

$$M_x + 1,5 SD_x = 52,29 + 1,5 (2,404) = 55,896$$

$$M_x + 0,5 SD_x = 52,29 + 0,5 (2,404) = 53,492$$

$$M_x - 0,5 SD_x = 52,29 - 0,5 (2,404) = 51,088$$

$$M_x - 1,5 SD_x = 52,29 - 1,5 (2,404) = 48,684$$

Berikut perolehan hasil perhitungan sikap tawaduk diperoleh:

Tabel 4. 9

Kualitas Variabel Dependent (Y)

Rata-rata	Interval	Kriteria	Kriteria
52,29	56 keatas	Sangat Baik	Cukup Baik
	53-55	Baik	
	51-52	Cukup Baik	
	49-50	Kurang Baik	
	48 kebawah	Sangat Kurang	

Dari uraian tersebut, membuktikan bahwa kriteria variabel dependent dikategorikan "cukup baik", pada rentang interval 51-52 dengan rata-rata 52,29.

b. Uji Prasyarat

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data variabel X dan Y memiliki distribusi yang normal atau tidak dari populasi yang sama. Untuk menguji normalitas menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov Z*, melalui SPSS versi 16.0.

Tabel 4. 10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar Akidah Akhlak	Hasil Sikap Tawaduk Siswa
N		24	24
Normal Parameters ^a	Mean	85.38	52.29
	Std. Deviation	4.844	2.404
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.202
	Positive	.108	.130
	Negative	-.123	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z		.601	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863	.283

a. Test distribution is Normal.

Diperoleh nilai KSZ pada tabel hasil belajar sebesar 0,601 dan *Asymp Sig.* sebesar 0,863 keduanya lebih besar dari 0,05. Sedangkan tabel sikap tawaduk nilai KSZ sebesar 0,988 dan *Asymp Sig.* sebesar 0,283, keduanya lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut menunjukkan data hasil belajar dan sikap tawaduk berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linier atau tidak. Berikut hasil perhitungan menggunakan spss versi 16.0.

Tabel 4. 11
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Sikap Tawaduk Siswa * Hasil Belajar Akidah Akhlak	Between Groups	(Combined)	120.208	16	7.513	4.125	.032
		Linearity	54.426	1	54.426	29.881	.001
		Deviation from Linearity	65.783	15	4.386	2.408	.122
	Within Groups		12.750	7	1.821		
	Total		132.958	23			

Pada baris Deviation menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,122 yang melebihi taraf signifikansi 0,05 ($0,122 > 0,05$). Disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses yang bertujuan untuk menguji validitas pernyataan yang diajukan dalam perumusan hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini:

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 12
Korelasi Product Momen
Correlations

		Hasil Belajar Akidah Akhlak	Hasil Sikap Tawaduk Siswa
Hasil Belajar Akidah Akhlak	Pearson Correlation	1	.640**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	24	24
Hasil Sikap Tawaduk Siswa	Pearson Correlation	.640**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel, menunjukkan bahwa korelasi pearson product momen sebesar 0,640 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa $0,001 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian bahwa hipotesis alternatif (h1) dapat diterima, sedangkan hipotesis nol (h0) ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dan sikap tawaduk siswa kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.

Hasil dari korelasi pearson product moment diatas sebesar 0,640 berada pada interval 0,600-0,799, termasuk ke dalam kategori tingkat hubungan yang kuat atau tinggi menurut tabel interpretasi.

Untuk mengetahui nilai korelasi antara hasil belajar Akidah Akhlak dengan Sikap Tawaduk Siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.382	1.889

a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar Akidah Akhlak

b. Dependent Variable: Hasil Sikap Tawaduk Siswa

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas, nilai R square 0,409. Dengan ini dinyatakan bahwa variabel X

(Sikap Tawaduk) mempengaruhi variabel Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak) 40,9%. Sedangkan sisanya 59,1% di pengaruhi oleh sikap yang lain seperti sabar, Ikhlas dan lain-lain.

Maka hasil di atas menyatakan bahwa hipotesis (H_a) diterima yakni sikap tawaduk mempengaruhi hasil belajar akidah akhlak siswa kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus Tahun Ajaran 2022/2023.

Selanjutnya untuk menentukan apakah hubungan kedua variabel memiliki signifikan atau tidak, berikut output perhitungan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.178	6.955		3.620	.002
Hasil Belajar Akidah Akhlak	.318	.081	.640	3.905	.001

a. Dependent Variable: Hasil Sikap Tawaduk Siswa

Berdasarkan perhitungan, dengan nilai derajat kebebasan $dk = N - 2 = 24 - 2 = 22$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,717 pada taraf signifikansi 5% dan 2,508 pada taraf signifikansi 1%. Hasil ($t_{hitung} = 3,905 > t_{tabel} = 1,717$), jadi t_{hitung} sebesar 3,905 lebih besar dari t_{tabel} 1,717 pada taraf signifikansi 5%, dan t_{hitung} yang juga lebih besar dari t_{tabel} 2,508 pada taraf signifikansi 1% ($t_{hitung} = 3,905 > t_{tabel}$ 2,508). Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, sejumlah pembahasan dilakukan untuk menyajikan dan menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian:

1. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi hasil belajar Akidah Akhlak, sebagian besar siswa kelas VIII MTs Ma'ahid

memperoleh nilai di rentang 86-88, yakni sebanyak 7 dari 24 siswa dengan presentase 29%. Selanjutnya, rentang nilai 80-82 diikuti oleh 5 siswa dengan presentase 21%, sementara rentang nilai 92-94 diikuti oleh 3 siswa dengan presentase 13%. Rentang 89-91, 83-85, dan 77-79 masing-masing diikuti oleh 3 siswa dengan presentase 13% dari total presentase 100%.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa tertinggi, yakni 7 siswa, berada pada rentang nilai 86-88 dengan presentase 29%. Sementara itu, jumlah siswa terendah adalah 3 siswa pada rentang nilai 77-79 dengan presentase 13%.

2. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi sikap tawaduk siswa, menunjukkan bahwa pada rentang interval 46-47 diikuti oleh 2 siswa dengan presentase 8%, selanjutnya pada rentang interval 48-49 diikuti oleh 1 siswa dengan presentase 4%, sementara pada rentang interval 50-51 diikuti oleh 3 siswa dengan presentase 13%. Rentang interval 52-53 diikuti oleh 9 siswa dengan presentase 38%, dan pada rentang interval 54-55 diikuti oleh 9 siswa dengan presentase 38% dari total presentase 100%
3. Hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII memiliki rata-rata 85,37, tergolong dalam kriteria "cukup baik". Sementara itu, sikap tawaduk siswa memperoleh rata-rata sebesar 52,29, juga masuk dalam kriteria "cukup baik".

Berdasarkan hasil pengujian data, ditemukan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel X (hasil belajar) dengan variabel Y (sikap tawaduk). Uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi ($0,122 > 0,05$) yang artinya nilai signifikansi 0,122 lebih besar dari nilai 0,05. Selain itu, pengujian hipotesis mengungkapkan nilai korelasi Pearson sebesar $0,640 > 0,388$ pada tingkat signifikansi 5%, yang menunjukkan adanya korelasi antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap tawaduk. Tingkat koefisien korelasi antara keduanya tergolong "kuat atau tinggi", yaitu berada dalam rentang 0,600 hingga 0,799. Nilai Square pada penelitian ini yaitu 0,409%. Dengan ini dinyatakan bahwa variabel X (Sikap Tawaduk) mempengaruhi variabel Y (Hasil Belajar Akidah Akhlak) 40,9%. Sedangkan sisanya 59,1% di pengaruhi oleh sikap yang lain seperti sabar, Ikhlas dan lain-lain.

Berdasarkan hasil Uji t, terdapat nilai $t_{hitung} > t_{table}$ pada taraf signifikansi 5% ($3,905 > 1,717$), maupun pada taraf signifikansi 1% ($3,905 > 2,508$). Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak dengan sikap tawaduk siswa kelas VIII di MTs Ma'ahid Kudus.

Perolehan hasil belajar mencerminkan perubahan dalam diri siswa, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mempelajari materi tersebut. Perubahan ini berpotensi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial. Pemaparan mendalam yang disampaikan oleh guru mengenai materi Akidah Akhlak akan meningkatkan kesadaran beragama siswa serta kemampuan afektif mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut.⁷ Dengan demikian, siswa yang berhasil memperoleh pencapaian dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang baik akan menunjukkan sikap tawaduk terhadap sesama. Seperti memberi salam kepada guru ketika berpapasan, tidak meninggikan suara ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran, sedikit membungkuk ketika lewat didepan guru yang sedang duduk, menggunakan bahasa krama atau bahasa Indonesia ketika berbicara dengan guru. Hal tersebut terjadi karena memiliki sifat rendah hati yang merupakan nilai afektif yang penting, dan kemampuan kognitif untuk memahami sikap tawaduk yang diajarkan oleh guru.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram dengan judul “Korelasi Hasil Belajar Dengan Sikap Siswa Kelas VII Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Nurussalam Tetebatu Tahun Ajaran 2020/2021, pada penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak dengan sikap siswa memiliki hubungan yang signifikan. Tingkat pencapaian yang tinggi atau rendah dalam hasil belajar Akidah Akhlak cenderung diikuti oleh tingkat akhlak yang ada pada diri siswa.

7 Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 84.